



P-ISSN: 3047-4353, E-ISSN: 3047-4639

Journal Of Community Sustainability (JOCS)



Optimalisasi Lingkungan Melalui Green Garden Dan Partisipasi Masyarakat Di Kelurahan Tebing Tinggi Okura

Optimizing The Environment Through Green Garden Development And Community Participation In Tebing Tinggi Okura Urban Village

Seri Hertati^{1✉}, M Haris Hanafi², Muhammad Randi Ramadhan³, Andre Lefrano⁴,
Indah Berliana⁵, Zulfi Rahma Sagala⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.63477/jocs.v3i3.616>, Pages: 49-60

✉ Email Correspondence: serihartati@umri.ac.id

ABSTRAK

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 8 di Kelurahan Tebing Tinggi Okura, Kecamatan Rumbai Timur, Kota Pekanbaru, bertujuan mengoptimalkan pemanfaatan lahan kosong di sekitar Posyandu Mekar Sari serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan. Program utama dilaksanakan melalui Green Garden dengan pendekatan Focus Group Discussion (FGD), tindakan bersama, dan evaluasi bersama masyarakat setempat. Pelaksanaan kegiatan meliputi observasi kondisi lahan, perencanaan, pembersihan dan penataan area, pembuatan rak tanaman herbal, penanaman, dan perawatan. Lahan yang dimanfaatkan berukuran 4,2 × 10,8 m atau sekitar 45,36 m². Hasil kegiatan menunjukkan terbentuknya Green Garden dengan 30 tanaman hias dan sekitar 50 tanaman herbal serta rak tanaman herbal dua tingkat berukuran 4 × 1 m. Selain Green Garden, kegiatan KKN juga mencakup pemasangan papan nama jalan, sosialisasi mengenai hoaks, kegiatan keagamaan, kegiatan peringatan 17 Agustus, serta kegiatan kemasyarakatan lainnya. Secara keseluruhan, kegiatan menghasilkan lingkungan yang lebih tertata dan mendorong keterlibatan masyarakat dalam pemeliharaan lingkungan.

Kata Kunci: Green Garden, Partisipasi Masyarakat, Pemanfaatan Lahan, Lingkungan

ABSTRACT

The Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata/KKN) conducted by Group 8 in Tebing Tinggi Okura Urban Village, Rumbai Timur District, Pekanbaru City, aimed to optimize the use of vacant land around Mekar Sari Community Health Post (Posyandu) and increase community participation in environmental management. The main program was implemented through the Green Garden initiative using Focus Group Discussion (FGD), collaborative activities, and community-based evaluation. The activities included observing the land conditions, planning, cleaning and arranging the area, constructing a herbal plant rack, planting, and maintenance. The utilized land measured 4.2 × 10.8 m, covering approximately 45.36 m². The results showed that the Green Garden was successfully established with 30 ornamental plants and approximately 50 herbal plants, along with a two-tier herbal plant rack measuring 4 × 1 m. In addition to the Green Garden, the KKN activities included installing street name signs, conducting hoax awareness campaigns, participating in religious activities, commemorating Independence Day on August 17, and other community activities. Overall, the program contributed to creating a more organized environment and encouraged community involvement in environmental maintenance.

Keywords: Green Garden, Community Participation, Land Utilization, Environment

Article Info

Copyright (c) 2026, Seri Hartati, et al.

Received: 13-09-2026, Revised: 15-09-2026, Accepted: 17-09-2026, Published: 19-09-2026

PENDAHULUAN

Kelurahan Tebing Tinggi Okura adalah sebuah kelurahan yang terletak di Kecamatan Rumbai Timur, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Mengacu pada statistik wilayah tahun 2025, Kelurahan Tebing Tinggi Okura memiliki karakteristik dan situasi demografis yang sangat penting dalam pelaksanaan pembangunan di tingkat kelurahan (Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru, 2025). Penduduk di Kelurahan Tebing Tinggi Okura berasal dari berbagai latar belakang sosial dan budaya. Keanekaragaman ini merupakan salah satu potensi yang dapat membantu dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan serta pemberdayaan masyarakat tingkat kelurahan.

Pengembangan wilayah sebenarnya tidak hanya mengenai pembangunan infrastruktur saja, tetapi juga memerlukan partisipasi masyarakat di setiap tahapannya. Kegiatan pembangunan yang melibatkan masyarakat dapat mendorong munculnya rasa kepemilikan terhadap program yang dijalankan sehingga keberlanjutan aktivitas tersebut bisa lebih mudah terjaga (Adisasmita, 2006). Menurut Soetomo (2011) memberdayakan masyarakat harus menjadikan mereka sebagai subjek yang mampu mengenali potensi serta tantangan di sekitar mereka. Oleh karena itu, masyarakat harus diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam aktivitas yang terkait dengan pengembangan tempat tinggal dan kehidupan sosial mereka.

Kelurahan Tebing Tinggi Okura memiliki potensi lingkungan yang bisa dimaksimalkan untuk memberi manfaat bagi warganya. Salah satu cara untuk memanfaatkan potensi ini adalah dengan mengelola lahan kosong agar dapat berfungsi lebih produktif dan memiliki kegunaan yang lebih tinggi. Pengelolaan lingkungan yang baik tidak hanya bertujuan untuk menjaga kualitas lingkungan, namun juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya melestarikan lingkungan secara berkelanjutan.

Soemarwoto (2004) menjelaskan bahwa lingkungan hidup memiliki hubungan yang erat dengan kehidupan manusia sehingga pengelolaannya harus memperhatikan keseimbangan antara manusia dan alam. Sejalan dengan pandangan tersebut, Neolaka (2008) menunjukkan bahwa kesadaran lingkungan terkait dengan pemahaman dan kepedulian individu terhadap kondisi lingkungan di sekitar mereka. Selain memiliki potensi di bidang lingkungan, Kelurahan Tebing Tinggi Okura juga menawarkan peluang dalam sektor wisata dan sosial yang dapat ditingkatkan.

Untuk mengoptimalkan potensi daerah, diperlukan komunikasi dan kolaborasi yang baik antara masyarakat, pemerintah, dan pihak-pihak terkait lainnya. Komunikasi sangat penting dalam membangun hubungan sosial karena memungkinkan setiap pihak untuk menyampaikan informasi, ide, dan kebutuhan dengan lebih efisien (Mulyana, 2011). Bahri (2018) menambahkan bahwa interaksi antarpribadi sangat krusial dalam menciptakan hubungan yang harmonis di suatu komunitas. Dengan komunikasi yang efektif, rencana kegiatan dapat lebih mudah dipahami dan dijalankan bersama-sama.

Partisipasi masyarakat juga merupakan elemen vital dalam mencapai keberhasilan suatu program. Pelaksanaan kegiatan yang melibatkan berbagai pihak memerlukan pembagian tanggung jawab dan koordinasi agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Setiyanti (2012), kerja sama tim mampu memandu setiap anggota untuk mencapai suatu tujuan secara kolektif. Lakoy (2015)

menegaskan bahwa interaksi dan kolaborasi dalam kelompok berhubungan erat dengan pelaksanaan kegiatan di dalam kelompok tersebut. Oleh karena itu, komunikasi dan kerja sama menjadi unsur penting dalam pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan pengabdian kepada masyarakat.

Dalam ranah pendidikan tinggi, mahasiswa mempunyai peluang untuk memberikan kontribusi langsung kepada masyarakat lewat aktivitas Kuliah Kerja Nyata (KKN). KKN adalah salah satu jenis kegiatan pengabdian yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan ilmu-ilmu yang telah dipelajari di bangku kuliah ke dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Syardiansah (2019) menyebutkan bahwa KKN dapat menjadi media bagi mahasiswa dalam meningkatkan keterampilan mereka melalui partisipasi langsung dalam kehidupan komunitas. Dalam aktivitas ini, mahasiswa tidak hanya bertindak sebagai pelaksana, namun juga bisa berfungsi sebagai mitra bagi masyarakat dalam mengenali masalah dan mengembangkan potensi yang ada.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat memerlukan proses komunikasi dan interaksi yang efektif antara mahasiswa dan masyarakat. Hubungan yang harmonis akan mempermudah mahasiswa untuk lebih memahami situasi dan kebutuhan masyarakat. Hutagulung (2018) menyebutkan bahwa interaksi antarpribadi memiliki peranan penting dalam mengelola hubungan dan menyelesaikan konflik dalam organisasi. Dalam konteks kegiatan masyarakat, kemampuan berkomunikasi sangat penting agar mahasiswa dapat menyampaikan ide-ide mereka dengan cara yang dapat dipahami oleh masyarakat. Muslih (2020) mengemukakan bahwa komunikasi berperan dalam menciptakan motivasi yang dapat mendorong individu untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan.

Salah satu isu yang ditemui oleh mahasiswa KKN Kelompok 8 di Kelurahan Tebing Tinggi Okura adalah adanya lahan kosong di area depan Posyandu Mekar Sari yang belum dimanfaatkan secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara ketersediaan lahan dan pemanfaatannya sebagai ruang yang produktif, tertata, dan bermanfaat bagi masyarakat. Padahal, lokasi tersebut berada di sekitar fasilitas pelayanan masyarakat yang dapat dimanfaatkan sebagai ruang pendukung kegiatan lingkungan dan edukasi. Berdasarkan hasil pengamatan dan interaksi dengan masyarakat setempat, mahasiswa KKN Kelompok 8 bersama masyarakat mengusulkan pemanfaatan lahan tersebut menjadi sebuah taman yang dinamakan Green Garden.

Green Garden dirancang sebagai upaya untuk meningkatkan fungsi lahan kosong melalui penanaman tanaman hias dan tanaman herbal seperti jahe, kunyit, lengkuas, serta tanaman bermanfaat lainnya. Pemilihan tanaman herbal diharapkan tidak hanya memberikan manfaat dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga menjadi sarana edukasi bagi masyarakat mengenai jenis dan pemanfaatan tanaman herbal. Pendidikan tentang pemanfaatan tanaman juga dapat memperluas pengetahuan masyarakat bila dilakukan melalui interaksi dan kegiatan praktik langsung. Notoatmodjo (2012) mengungkapkan bahwa proses pendidikan dan penyampaian informasi kesehatan dapat berkontribusi pada peningkatan pengetahuan serta mendorong perubahan perilaku dalam masyarakat.

Pembuatan Green Garden dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu observasi kondisi lahan, perencanaan, pembersihan area, penataan lokasi, pembuatan

rak tanaman herbal, penanaman, serta pemeliharaan. Kegiatan tersebut dilakukan dengan melibatkan masyarakat agar proses pelaksanaan tidak hanya berorientasi pada hasil fisik, tetapi juga mendorong keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan lingkungan. Pendekatan yang melibatkan warga dalam pelaksanaan kegiatan diharapkan dapat menumbuhkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap hasil yang dicapai. Menurut Mardikanto & Soebiato (2013), pemberdayaan masyarakat harus difokuskan pada peningkatan kemampuan individu agar dapat berpartisipasi secara mandiri dalam proses pembangunan.

Selain persoalan pemanfaatan lahan, keberlanjutan program juga menjadi perhatian karena kegiatan KKN memiliki waktu pelaksanaan yang terbatas. Apabila pengelolaan Green Garden hanya dilakukan oleh mahasiswa, keberlanjutan program setelah kegiatan KKN berakhir dapat kurang terjamin. Oleh karena itu, keterlibatan masyarakat sejak tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga pemeliharaan menjadi bagian penting dalam kegiatan ini. Usman (2010) menyatakan bahwa pembangunan dan pemberdayaan masyarakat berkaitan erat dengan kemampuan penduduk untuk terlibat dalam proses perubahan sosial dan pembangunan di lingkungan sekitar mereka. Dengan adanya partisipasi masyarakat, program yang telah dijalankan oleh mahasiswa memiliki kesempatan untuk terus dimanfaatkan dan ditingkatkan.

Selain kegiatan Green Garden, mahasiswa KKN Kelompok 8 juga melaksanakan berbagai kegiatan kemasyarakatan lainnya, seperti pemasangan papan nama jalan, sosialisasi mengenai hoaks, kegiatan keagamaan, kegiatan peringatan 17 Agustus, serta kegiatan yang berkaitan dengan kelembagaan masyarakat seperti pengukuhan RT, RW, dan Dasawisma. Kegiatan tersebut menjadi bagian dari upaya mahasiswa untuk berinteraksi dan berkontribusi dalam kehidupan masyarakat di Kelurahan Tebing Tinggi Okura.

Kegiatan penyuluhan tentang hoaks juga merupakan bentuk pendidikan bagi masyarakat dalam menghadapi kemajuan teknologi dan media sosial. Perkembangan dalam teknologi komunikasi membuat masyarakat bisa mengakses informasi dengan cepat, sehingga pentingnya kemampuan dalam memilih dan memahami informasi semakin meningkat. Mulyana (2011) menegaskan bahwa komunikasi adalah proses pengiriman pesan yang melibatkan pihak pengirim, isi pesan, media, dan penerima pesan, sehingga pemahaman yang baik diperlukan agar pesan dapat diterima dengan efektif. Oleh karena itu, penyuluhan kepada masyarakat mengenai informasi yang akurat dan berita hoaks diharapkan dapat meningkatkan kewaspadaan masyarakat dalam menerima dan menyebarkan informasi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan KKN Kelompok 8 di Kelurahan Tebing Tinggi Okura bertujuan mengoptimalkan pemanfaatan lahan kosong di depan Posyandu Mekar Sari melalui pengembangan Green Garden serta mendorong partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan. Program ini diharapkan dapat menghasilkan ruang hijau yang lebih tertata dan produktif, memberikan nilai edukatif melalui pemanfaatan tanaman herbal, serta meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pemeliharaan lingkungan. Keterlibatan masyarakat tersebut diharapkan dapat mendukung keberlanjutan pengelolaan Green Garden setelah kegiatan KKN berakhir.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 8 menggunakan pendekatan partisipatif yang bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi lingkungan dan

kebutuhan masyarakat serta mengoptimalkan pemanfaatan lahan kosong di Kelurahan Tebing Tinggi Okura. Kegiatan dilaksanakan selama kurang lebih 40 hari dengan melibatkan mahasiswa KKN dan masyarakat setempat. Pengumpulan informasi dilakukan melalui Focus Group Discussion (FGD), observasi langsung, dan dokumentasi. FGD dilakukan bersama masyarakat dan tokoh masyarakat untuk mengetahui kondisi lingkungan, permasalahan pemanfaatan lahan, serta kebutuhan masyarakat. Observasi dilakukan dengan mengamati kondisi lahan kosong di depan Posyandu Mekar Sari, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung pelaksanaan kegiatan.

Data dan hasil diskusi kemudian digunakan sebagai dasar dalam menentukan bentuk kegiatan Green Garden. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui koordinasi dan tindakan bersama mahasiswa KKN dan masyarakat, yang meliputi pembersihan dan penataan lahan, pembuatan rak tanaman herbal, penanaman, serta pemeliharaan. Lahan yang dimanfaatkan berukuran $4,2 \times 10,8$ m atau sekitar $45,36 \text{ m}^2$. Rak tanaman herbal dibuat dalam bentuk dua tingkat dengan ukuran 4×1 m menggunakan tiang kayu, bambu sebagai alas tanaman, dan paranet sebagai penutup. Green Garden dilengkapi dengan 30 tanaman hias dan sekitar 50 tanaman herbal, seperti jahe, kunyit, lengkuas, serta tanaman bermanfaat lainnya. Bambu yang digunakan untuk rak diperoleh dari lingkungan Kelurahan Tebing Tinggi Okura.

Evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap hasil kegiatan dan diskusi bersama masyarakat untuk mengetahui ketercapaian program. Evaluasi meliputi kondisi dan pemanfaatan lahan, penataan tanaman, keberadaan rak tanaman herbal, serta keterlibatan masyarakat dalam pemeliharaan. Hasil kegiatan juga didukung dengan dokumentasi kondisi Green Garden setelah pelaksanaan. Keberhasilan kegiatan ditunjukkan melalui terbentuknya Green Garden pada lahan yang sebelumnya belum dimanfaatkan secara optimal, tersedianya tanaman hias dan tanaman herbal, serta adanya keterlibatan masyarakat dalam pemeliharaan lingkungan. Selain Green Garden, kegiatan KKN juga meliputi pemasangan papan nama jalan, sosialisasi mengenai hoaks, kegiatan keagamaan, peringatan 17 Agustus, dan kegiatan kemasyarakatan lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan melakukan diskusi bersama masyarakat dan tokoh masyarakat Kelurahan Tebing Tinggi Okura untuk mengetahui kondisi lingkungan serta kebutuhan masyarakat. Melalui kegiatan diskusi tersebut, mahasiswa dapat memperoleh informasi mengenai kondisi lahan kosong di sekitar Posyandu Mekar Sari dan membahas rencana pemanfaatannya sebagai Green Garden. Kegiatan Focus Group Discussion (FGD) dapat membantu menggali pandangan, pengalaman, dan kebutuhan peserta melalui diskusi yang terarah sehingga informasi yang diperoleh dapat menjadi dasar dalam menentukan suatu kegiatan (Krueger & Casey, 2015). Hasil diskusi kemudian menjadi dasar bagi mahasiswa dan masyarakat dalam menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan. Berikut beberapa program kerja yang dilakukan oleh mahasiswa kelompok 8 di Tebing Tinggi Okura dalam waktu kurang lebih 40 hari:

1. Program Utama Pembuatan Green Garden

Pada pelaksanaan program utama di Kelurahan Tebing Tinggi Okura, mahasiswa Kelompok 8 melihat adanya lahan kosong di depan Posyandu Mekar

Sari yang belum dimanfaatkan secara optimal. Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi bersama masyarakat, mahasiswa KKN berinisiatif mengubah lahan kosong tersebut menjadi Green Garden yang ditanami tanaman hias dan tanaman herbal seperti jahe, kunyit, lengkuas, serta tanaman herbal lainnya yang memiliki manfaat bagi masyarakat.

Lahan yang dimanfaatkan sebagai Green Garden memiliki ukuran $4,2 \times 10,8$ m atau sekitar $45,36 \text{ m}^2$. Sebelum kegiatan dilaksanakan, lahan tersebut merupakan lahan kosong yang belum dimanfaatkan secara optimal. Pemanfaatan lahan dilakukan melalui proses pembersihan, penataan, pembuatan rak tanaman herbal, penanaman, dan pemeliharaan. Green Garden kemudian dilengkapi dengan 30 tanaman hias dan sekitar 50 tanaman herbal, seperti jahe, kunyit, lengkuas, serta tanaman bermanfaat lainnya.

Untuk mengoptimalkan penggunaan lahan, mahasiswa KKN bersama masyarakat membuat rak tanaman herbal dua tingkat dengan ukuran 4×1 m. Rak tersebut menggunakan tiang kayu, bambu sebagai alas tanaman, dan paranet sebagai penutup. Bambu yang digunakan diperoleh dari lingkungan Kelurahan Tebing Tinggi Okura. Pembuatan rak bertujuan untuk menata tanaman herbal agar lebih teratur sekaligus memanfaatkan ruang secara lebih efektif.

Setelah proses pembersihan, penataan, pembuatan rak, dan penanaman dilakukan, lahan yang sebelumnya kosong berubah menjadi area yang lebih tertata dan memiliki fungsi sebagai ruang hijau sekaligus tempat pengenalan tanaman herbal kepada masyarakat. Kegiatan ini juga melibatkan masyarakat dalam proses penataan dan pemeliharaan sehingga Green Garden tidak hanya menjadi hasil fisik dari kegiatan KKN, tetapi juga dapat dimanfaatkan dan dirawat secara berkelanjutan.



Gambar 1. Kondisi Lahan Di Depan Posyandu Sebelum Adanya Tanaman Herbal Dan Sesudah Adanya Tanaman Herbal.

Hasil evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap kondisi Green Garden dan diskusi bersama masyarakat. Evaluasi menunjukkan bahwa lahan kosong telah dimanfaatkan menjadi area yang lebih tertata dengan tersedianya 30 tanaman hias, sekitar 50 tanaman herbal, serta rak tanaman herbal dua tingkat berukuran 4×1 m. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan Green Garden berhasil meningkatkan fungsi lahan yang sebelumnya belum dimanfaatkan secara optimal. Keterlibatan masyarakat dalam proses penataan dan

pemeliharaan juga menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung keberlanjutan Green Garden setelah kegiatan KKN selesai.

Pemanfaatan lahan kosong menjadi Green Garden menunjukkan bahwa pengelolaan lingkungan dapat dilakukan dengan memanfaatkan potensi lahan yang tersedia di lingkungan masyarakat. Pemanfaatan tersebut tidak hanya menghasilkan perubahan kondisi fisik lahan, tetapi juga memberikan fungsi tambahan sebagai ruang hijau dan tempat pengenalan tanaman herbal. Hal ini sejalan dengan Soemarwoto (2004) yang menekankan pentingnya pengelolaan lingkungan agar sumber daya yang tersedia dapat memberikan manfaat bagi kehidupan masyarakat.

Dari sisi pemberdayaan masyarakat, keterlibatan masyarakat dalam proses penataan dan pemeliharaan Green Garden menunjukkan bahwa kegiatan tidak hanya berorientasi pada pembangunan fisik. Masyarakat turut dilibatkan dalam proses pelaksanaan sehingga diharapkan tumbuh rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap hasil kegiatan. Hal tersebut sesuai dengan Mardikanto & Soebiato (2013) yang menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat perlu diarahkan pada peningkatan kemampuan dan keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan. Dengan demikian, Green Garden memiliki manfaat lingkungan sekaligus manfaat sosial melalui keterlibatan masyarakat dalam pengelolaannya.

2. Pemasangan Plang Jalan

Kegiatan lainnya yang dilakukan mahasiswa sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat Kelurahan Tebing Tinggi Okura adalah pemasangan papan nama jalan pada beberapa titik. Kegiatan ini dilakukan karena terdapat beberapa jalan yang belum memiliki tanda atau papan nama, sedangkan pada beberapa lokasi lainnya terdapat papan nama yang sudah mengalami kerusakan.

Pemasangan papan nama jalan dilakukan sebagai upaya untuk membantu memberikan informasi mengenai identitas dan arah jalan kepada masyarakat. Keberadaan papan nama juga dapat membantu masyarakat maupun orang yang berkunjung ke wilayah tersebut dalam mengenali lokasi yang dituju. Kegiatan ini menjadi salah satu bentuk kontribusi mahasiswa KKN dalam membantu meningkatkan keteraturan lingkungan Kelurahan Tebing Tinggi Okura.



Gambar 2. Pemasangan Papan Nama Jalan Di Beberapa Lokasi Di Kelurahan Tebing Tinggi Okura

Kegiatan pemasangan papan nama juga menunjukkan adanya kerja sama antara mahasiswa KKN dan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan lingkungan. Partisipasi dalam kegiatan sederhana seperti pemasangan papan nama dapat memperkuat interaksi antara mahasiswa dan masyarakat serta mendukung terciptanya lingkungan yang lebih tertata.

3. Sosialisasi Hoaks Untuk Warga Setempat

Kegiatan sosialisasi mengenai hoaks dilakukan untuk menambah wawasan masyarakat agar lebih berhati-hati dalam menggunakan gadget dan media sosial. Dalam kegiatan ini, mahasiswa memberikan pemahaman mengenai cara membedakan informasi yang benar dan berita hoaks sehingga masyarakat tidak langsung mempercayai atau mengambil keputusan berdasarkan informasi yang belum diketahui kebenarannya.



Gambar 3. Kegiatan Sosialisasi Bersama Warga Kelurahan Tebing Tinggi Okura

Kegiatan sosialisasi tersebut menjadi salah satu bentuk edukasi masyarakat dalam menghadapi perkembangan teknologi informasi. Kemudahan dalam memperoleh informasi melalui media sosial membuat masyarakat perlu memiliki kemampuan untuk memahami dan menyaring informasi sebelum mempercayai atau menyebarkannya. Mulyana (2011) menjelaskan bahwa komunikasi merupakan proses penyampaian pesan yang melibatkan pengirim, isi pesan, media, dan penerima pesan. Oleh karena itu, penyampaian informasi yang jelas dan mudah dipahami menjadi bagian penting dalam kegiatan sosialisasi kepada masyarakat.

Melalui kegiatan ini, mahasiswa KKN tidak hanya berperan dalam menyampaikan informasi, tetapi juga membangun komunikasi dengan masyarakat. Interaksi tersebut menjadi bagian dari proses pengabdian yang dapat memperkuat hubungan antara mahasiswa dan masyarakat serta meningkatkan kewaspadaan dalam menerima informasi dari media sosial.

4. Kegiatan Keagamaan Maulid Nabi

Dalam rangka memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW, kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk rasa syukur dan upaya meneladani akhlak Rasulullah SAW dalam kehidupan sehari-hari. Peringatan Maulid Nabi menjadi momentum penting bagi mahasiswa KKN untuk memperkuat nilai keislaman, mempererat silaturahmi dengan masyarakat, serta menumbuhkan semangat dakwah yang santun dan bermanfaat. Melalui kegiatan ini, diharapkan mahasiswa dan

masyarakat dapat bersama-sama mengambil hikmah dari keteladanan Nabi Muhammad SAW, khususnya dalam hal kejujuran, kepedulian, kesederhanaan, dan semangat berbagi kepada sesama.



Gambar 4. Kebersamaan Dengan Pembicara Dalam Acara Maulid Nabi

Partisipasi mahasiswa dalam kegiatan keagamaan menunjukkan bahwa pelaksanaan KKN tidak hanya berfokus pada kegiatan lingkungan, tetapi juga mencakup aspek sosial dan keagamaan. Keterlibatan tersebut dapat memperkuat hubungan sosial serta membangun komunikasi yang lebih baik antara mahasiswa dan masyarakat.

5. Pengukuhan RT, RW, dan Dasawisma di Kecamatan Rumbai Timur

Dalam rangka mengikuti kegiatan pengukuhan RT, RW, dan Dasawisma di Kecamatan Rumbai Timur, mahasiswa KKN turut hadir sebagai bentuk partisipasi dan dukungan terhadap penguatan kelembagaan masyarakat setempat. Kegiatan ini menjadi momentum untuk mempererat hubungan antara pemerintah kelurahan, perangkat lingkungan, dan masyarakat dalam membangun koordinasi yang lebih baik.

Kehadiran mahasiswa KKN dalam kegiatan tersebut memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengenal struktur kelembagaan dan kehidupan sosial masyarakat secara lebih dekat. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi bagian dari proses interaksi mahasiswa dengan berbagai unsur masyarakat yang memiliki peran dalam pelaksanaan kegiatan di lingkungan Kelurahan Tebing Tinggi Okura.



Gambar 5. Pengukuhan RT, RW, dan Dasawisma

Kegiatan pengukuhan tersebut menunjukkan pentingnya koordinasi dan kerja sama dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini sejalan dengan Setiyanti (2012) yang menjelaskan bahwa kerja sama tim diperlukan untuk mencapai tujuan secara kolektif. Dalam konteks KKN, keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan kelembagaan menjadi sarana untuk membangun hubungan sosial dan memahami kebutuhan serta dinamika masyarakat secara langsung.

6. Kegiatan 17 Agustus Bersama Warga Kelurahan Tebing Tinggi Okura

Semarak semangat dalam rangka memperingati Hari Kemerdekaan Republik Indonesia yang ke-81, mahasiswa KKN berpartisipasi dalam kegiatan perlombaan yang diselenggarakan bersama masyarakat Kelurahan Tebing Tinggi Okura sebagai bentuk semangat nasionalisme dan kebersamaan. Berbagai lomba seperti estafet pipet, balap karung, tarik tambang, dan lomba lainnya diadakan untuk memeriahkan suasana sekaligus mempererat hubungan antara mahasiswa dan warga. Kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga mengandung nilai edukatif karena menumbuhkan rasa cinta tanah air, sportivitas, kekompakan, dan semangat gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat.



Gambar 6. Partisipasi mahasiswa KKN dalam upacara dan kegiatan 17 Agustus 2026.

Kegiatan 17 Agustus tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga menjadi ruang untuk mempererat hubungan antara mahasiswa KKN dan masyarakat. Pelaksanaan perlombaan secara bersama-sama dapat menumbuhkan nilai sportivitas, kekompakan, gotong royong, dan semangat kebersamaan. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan tersebut juga menunjukkan bahwa program KKN mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat, tidak hanya kegiatan lingkungan.

Secara keseluruhan, enam kegiatan yang dilaksanakan selama KKN menunjukkan adanya keterlibatan mahasiswa dalam aspek lingkungan, sosial, edukasi, keagamaan, kelembagaan, dan kegiatan kemasyarakatan. Program Green Garden menjadi kegiatan utama yang menghasilkan perubahan fisik pada lahan kosong di depan Posyandu Mekar Sari, sedangkan kegiatan lainnya menjadi sarana untuk memperkuat interaksi dan hubungan sosial antara mahasiswa dengan masyarakat Kelurahan Tebing Tinggi Okura. Pelaksanaan kegiatan secara bersama-sama menunjukkan pentingnya komunikasi, kerja sama, dan partisipasi masyarakat dalam mendukung keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat.

SIMPULAN

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 8 di Kelurahan Tebing Tinggi Okura, Kecamatan Rumbai Timur, Kota Pekanbaru, telah memberikan kontribusi nyata dalam mengoptimalkan potensi lingkungan serta meningkatkan partisipasi masyarakat. Berbagai kegiatan yang dilaksanakan selama kurang lebih 40 hari tidak hanya berfokus pada program utama, tetapi juga mencakup kegiatan sosial, lingkungan, keagamaan, edukasi, dan kegiatan kemasyarakatan lainnya.

Program utama berupa pembuatan Green Garden di lahan kosong depan Posyandu Mekar Sari menjadi salah satu bentuk pemanfaatan lingkungan yang memiliki nilai guna. Lahan yang sebelumnya belum dimanfaatkan diubah menjadi ruang hijau yang ditanami tanaman herbal seperti jahe, kunyit, lengkuas, dan tanaman bermanfaat lainnya. Kegiatan tersebut memberikan manfaat dari sisi keindahan lingkungan sekaligus memperkenalkan pemanfaatan tanaman herbal bagi masyarakat.

Selain Green Garden, kegiatan pemasangan plang jalan, sosialisasi mengenai hoaks, kegiatan Maulid Nabi, pengukuhan RT, RW, dan Dasawisma, serta partisipasi dalam kegiatan peringatan 17 Agustus menjadi sarana untuk memperkuat hubungan antara mahasiswa dengan masyarakat. Pelaksanaan kegiatan secara bersama-sama menunjukkan pentingnya kerja sama, gotong royong, komunikasi, dan partisipasi masyarakat dalam mendukung pembangunan lingkungan.

Dengan demikian, kegiatan KKN Kelompok 8 dapat menjadi salah satu bentuk pengabdian mahasiswa dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan sekaligus membantu masyarakat dalam mengembangkan potensi lingkungan dan sosial yang dimiliki. Keberlanjutan program, khususnya pemeliharaan Green Garden dan keterlibatan masyarakat, sangat diperlukan agar manfaat dari kegiatan yang telah dilaksanakan dapat terus dirasakan setelah mahasiswa menyelesaikan masa KKN.

REFERENSI

- Adisasmita, R. (2006). *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Graha Ilmu.
- Bahri, A. N. (2018). Peran Komunikasi Antar Pribadi Pada Lingkungan Kerja. *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama (JISA)*, 1(1), 128–142.
<https://doi.org/10.30829/jisa.v1i1.1780>
- Hutagalung, I. (2018). Peran komunikasi antar pribadi pada konflik organisasi. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 1(1), 243–249.
<https://doi.org/10.24912/jbmi.v1i1.1903>
- Krueger, R. A., & Casey, M. A. (2015). *Focus Groups: A Practical Guide for Applied Research* (5th ed.). SAGE Publications.
- Lakoy, A. C. (2015). Pengaruh Komunikasi, Kerjasama Kelompok, dan Kreativitas terhadap Kinerja Karyawan pada Hotel Aryaduta Manado. *Jurnal EMBA*, 3(3), 981–991. <https://doi.org/10.35794/emba.3.3.2015.9773>
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik* (2nd ed.). Alfabeta.
- Mulyana, D. (2011). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Remaja Rosdakarya.
- Muslih, B. (2020). Urgensi Komunikasi dalam Menumbuhkan Motivasi di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*, 5(1), 57–65.

- Neolaka, A. (2008). *Kesadaran Lingkungan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Setiyanti, S. W. (2012). Membangun Kerja Sama Tim (Kelompok). *Jurnal STIE Semarang*, 4(3), 59–65.
- Soemarwoto, O. (2004). *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan* (10th ed.). Djambatan.
- Soetomo. (2011). *Pemberdayaan masyarakat: Mungkinkah muncul antitesisnya?* Pustaka Pelajar.
- Syardiansah. (2019). Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Bagian Dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa. *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, 7(1), 57–68. <https://doi.org/10.33884/jimupb.v7i1.915>
- Usman, S. (2010). *Pembangunan dan pemberdayaan masyarakat*. Pustaka Pelajar.